

Pengaruh Implementasi Model *Quantum Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang

Jamaludin*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*jamaludinalazzam767@gmail.com

Abstract. This research was conducted at MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang class V which aimed to determine the influence of student learning outcomes after using the quantum teaching and learning model on Aqidah Akhlak subjects. This study used a quantitative approach with quasi-experimental methods with the design form of Nonequivalent Control Design Group. This type of sampling uses Nonprobability Sampling or no nrandom sampling selection because there are special considerations. In the results of the study involved experimental class V B and control class V A. Student learning outcomes found an increase after the implementation of learning using the quantum teaching and learning model, the learning outcomes included the cognitive realm with the results of the average score before (55.20) after (87.08), affective realm before (64.58) after (92.80), psychomotor realm before (78.8) after (90.88). so that it can be concluded that student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak have increased after the implementation of learning using the quantum teaching and learning model. The average difference in learning outcomes between the experimental class and the control class is evidenced by the results of analysis through t tests in the cognitive realm with the results of calculating t count > t table (9.916 > 2.010), affective domain t count > t table (18.101 > 2.010), psychomotor realm t count > t table (5.734 > 2.010), so that it can be concluded that learning using conventional quantum teaching and learning models will produce different learning outcomes. In the sense that the learning model has a good influence on the learning outcomes of students.

Keywords: *learning outcomes, quantum teaching and learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang kelas V yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model quantum teaching and learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan bentuk desain Nonequivalent Control Grup Desain. Jenis pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling atau pemilihan sampel no nrandom karena ada pertimbangan khusus. Dalam hasil penelitian melibatkan kelas eksperimen V B dan kelas kontrol V A. Hasil belajar siswa mendapati peningkatan setelah dilaksanaksanya pembelajaran menggunakan model quantum teaching and learning, hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif dengan hasil nilai rata-rata sebelum (55,20) setelah (87,08), ranah afektif sebelum (64,58) setelah (92,80), ranah psikomotorik sebelum (78,8) setelah (90,88). sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mendapati peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran memakai model quantum teaching and learning. Adapun perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil analisis melalui uji t pada ranah kognitif dengan hasil hitung t hitung > t tabel (9,916 > 2,010), ranah afektif t hitung > t tabel (18,101 > 2,010), ranah psikomotor t hitung > t tabel (5,734 > 2,010), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model quantum teaching and learning dengan konvensional akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Dalam artian model pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *hasil belajar, quantum teaching and learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan menjadi hal terpenting dan diwajibkan untuk dipelajari yang mana telah dijelaskan didalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi grade kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Pendidikan islam menurut Muzayyin Arifin yang mengutip dari Muhammad S.A Ibrahimy bahwa pendidikan islam merupakan sebuah nafas keislaman dalam pribadi seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai perkembangan zaman dari waktu ke waktu[1]. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengajaran kepada peserta didiknya untuk memahami serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan dalam Al –Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang prndidik dalam upaya menyiapkan peserta didik yang dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan yang telah direncanakan untuk menjadi tujuan yang telah ditetapkan. [2]

Proses belajar mengajar adalah proses kegiatan interaksi antara dua pihak yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Peranan dan tugas seorang guru yang diemban sangat berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga harus dapat dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam belajar. Guru juga harus bisa melihat segala sesuatu yang terjadi didalam proses belajar untuk membantu siswa melewati tahap perkembangannya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pemeran utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran disekolah[3]. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar, model dan media pembelajaran.[4]

Menurut John W santrock, mengatakan bahwa proses belajar atau pembelajaran yaitu focus utama dalam psikologi Pendidikan. Akan tetapi masih banyak sekolah yang tidak menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran dengan baik sehingga minat belajar siswa menjadi rendah yang mana pada akhirnya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Materi Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas[5]. Guru diharuskan menyelesaikan target ketntasan belajar siswa sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Selain itu guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada peserta didik supaya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.[6]

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sngat tergantung kepada tujuan pendidikan[7]. Hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan perilak, namun tidak semua perubahan perilaku dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran dan pendidikan, karena hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.[8]

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebutkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang kha, seperti minat itelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. [9] Hasil belajar yang seharusnya terjadi dalam sekolah adalah hasil belajar yang mampu mencapai harapan dan tujuan-tujuan

tertentu yang telah ditetapkan oleh pengajar atau guru sebagai pendorong untuk keberhasilan belajar dalam pendidikan, serta menjadikan siswa yang berpotensi dengan hasil-hasil belajar yang baik yang mencapai nilai diatas standar, jika hal hal ini dapat terjadi maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil[10].

Namun berbeda dengan yang dialami oleh MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang. Pada sekolah ini khususnya mata pelajaran Akidah. Siswa-siswi kelas V masih banyak yang mendapatkan nilai pelajaran akidah akhlak jauh dibawah nilai standard dan kurangnya nilai pemahaman atas materi yang telah diajarkan, hal ini pastinya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya perhatian guru terhadap siswa, ketidak sesuaian pengajar dalam menentukan metode, media, ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang ini mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak. diperoleh data informasi bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai yang telah ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Kelas	Jumlah siswa	% siswa yang mencapai KKM	% Siswa yang belum mencapai KKM	Rata-rata nilai Rapor
V A	24	41,6%	50%	73,6%
V B	24	33,3%	66,6%	

Sumber: MI Miftahul Huda, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak yang telah diperoleh siswa kelas V MI Miftahul Huda pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM lebih tinggi jumlahnya dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 75. Pada kelas V A yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 50% dan yang mencapai KKM sebesar 41,6%. Sedangkan pada kelas V B siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 66,6% dan siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 33,3%. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar kurang optimal yaitu kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, model pembelajaran yang kurang interaktif. hal itu disampaikan oleh guru bidang di MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang.

Oleh sebab itu, perlu adanya pembaharuan dalam pengajaran oleh pendidik. Pendidik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak dilupakan oleh siswa. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan untuk menarik dan memicu perhatian peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. (2). Suasana nyaman dalam belajar juga nantinya akan mendorong tumbuhnya minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Guru harus peka terhadap kebutuhan siswa sesuai karakternya sehingga siswa mampu bertahan lama untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran, tentunya harus diakomodir dengan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada Bab IV mengenai standar proses yang menyatakan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. (3). Dari penjelasan diatas, solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan

ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak. Siswa juga harus dilatih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching And Learning*(4).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang?” selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Desain model *Quantum Teaching and Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Kab. Karawang.
2. Untuk mengetahui implementasi model *Quantum Teaching And Learning* terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Kab. Karawang
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quatum Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Kab. Karawang.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian quasi-experimental design. pada desain quasi-experimental ini digunakan pretest-posttest, NonEquivalent group design[14].dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V MI Miftahul Huda[15].

Dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling[16] dengan menggunakan metode sampling jenuh diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 48 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A terdiri dari 24 siswa dan kelas V B terdiri dari 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, Tes, dan Angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Independentsample T-test[17]

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain Model Pembelajaran *Quantum Teachng and Leaning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak

Model pembelajaran *quantum* menekankan kegiatan aktif, bermakna, dan menyenangkan, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini dengan menerapkan rancangan TANDUR (singkatan dari akronim Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)(5) merupakan konsep rancangan pembelajaran *quantum*. Pengertian TANDUR dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tumbuhkan: tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar, menumbuhkan minat/perhatian siswa untuk belajar adalah langkah awal dari strategi pembelajaran.
2. Alami: alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.
3. Namai: namai mengandung makna penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
4. Demontrasikan: demonstrasi mengandung makna memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Ulangi: ulangi mengandung makna bahwa proses pengulangan/mengulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
6. Rayakan: rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atau usaha ketekunan, dan kesuksesannya, dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya(6).

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching and learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 mulai pukul 08.00-09.40. Pelaksanaan tindakan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan
Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam dan berdoa bersama mengkondisikan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi siswa mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti
Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi secara sistematis dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan pokok bahasan “Mari Menghindari Akhlak Tercela (Pesimis, bergantung, serakah, dan Putus Asa). Dengan langkah-langkah TANDUR sebagai berikut:
 - 2.1 Pada Tumbuhan ini guru menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan ice breaking kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan gambar terkait Akhlak Tercela kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari.
 - 2.2 Pada tahap Alami ini guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait gambar yg diberikan oleh guru. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Misalnya, perlombaan apa yang diikuti anak tersebut? Bagaimana sikap anak tersebut dalam berlomba? Apa akibatnya apabila anak tersebut mempunyai sikap demikian?
 - 2.3 Selanjutnya yaitu pada tahap Namai ini guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.
 - 2.4 Pada tahap Demonstrasikan ini guru membentuk kelompok sesuai dengan pokok bahasan yaitu Pesimis, Bergantung, Serakah, dan Putus Asa. Selanjutnya siswa mendiskusikan terkait materi sesuai pokok bahasan dari masing-masing kelompok, kemudian perwakilan tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan terkait pokok bahasan kelompoknya dan setelah itu siswa melakukan diskusi dan tanya jawab(7).
 - 2.5 Pada tahap Ulangi ini guru meminta perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan berkaitan dengan materi pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa. kemudian guru memberikan penguatan terkait materi pembelajaran.
 - 2.6 Pada tahap Rayakan ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Guru memberikan reward untuk memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan(8).
3. Kegiatan penutup

Guru mengadakan evaluasi yaitu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* kemudian guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan bertepuk riya, mengucapkan lafaz hamdalah dan memberikan salam kepada peserta didik(9).

Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Jayakarta Karawang

Tabel 2.

Variabel	Hasil Belajar	Mean Skor/Nilai	Mean Skor/Nilai	Sig (2-tailed)	Keputusan
----------	---------------	-----------------	-----------------	----------------	-----------

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
X dan Y	Kognitif	87,08	71,04	0,001	H1 diterima
	Afektif	92,88	64,58	0,001	H1 diterima
	Psikomotorik	90,88	80,33	0,004	H1 diterima

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak yang menggunakan model *Quantum Teaching and Learning* pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berupa soal dan angket yang telah diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu pada aspek kognitif $87,08 > 71,04$, pada aspek afektif $92,88 > 64,58$ kemudian pada aspek psikomotorik $90,88 > 80,33$. Yang menyebabkan adanya hasil belajar yang berbeda disebabkan oleh masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Teaching and Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan model konvensional yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) contohnya ceramah. Hal ini ditunjukkan pula dengan pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada ranah kognitif Berdasarkan data hasil uji *t* Melihat pada tabel *t-test for Equality of Means* nilai signifikansinya (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan perolehan hasil ($(0,001) < 0,05$) sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent t-test* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada ranah afektif dengan menggunakan uji-*t* taraf signifikansinya yaitu sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent t-test* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian pada ranah psikomotorik Berdasarkan data hasil uji *t* Melihat pada tabel *t-test for Equality of Means* nilai signifikansinya (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan perolehan hasil ($(0,001) < 0,05$) sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent t-test* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching and Learning* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Miftahul Huda(10).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dalam *quantum teaching and learning* dirancang untuk membangun ikatan emosional antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Hal ini dilakukan dengan menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Model pembelajaran quantum menekankan kegiatan aktif, bermakna, dan menyenangkan, dimana dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak desain model/konsep ini dengan menerapkan rancangan TANDUR (singkatan dari akronim Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) merupakan konsep rancangan pembelajaran *quantum*
2. Implementasi model pembelajaran quantum teaching and learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak: 1) pada tahap tumbuhkan guru memberikan motivasi dan semangat peserta didik, kemudian guru memberikan gambar terkait akhlak tercela dan siswa mengamati. 2) pada tahap alami ini guru melakukan tanya jawab terkait gambar yang

- diberikan guru 3). Pada tahap namai ini guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyimak dan mencatat. 4). Pada tahap demonstrasikan ini guru membentuk kelompok sesuai dengan pokok bahasan yaitu pesimis, bergantung, serakah dan putus asa kemudian siswa berdiskusi dan mendemokanya. 5). Pada tahap ulangi ini guru meminta perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait materi dan guru memberikan penguatan 6). Pada tahap rayakan ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru memberikan reward untuk memotivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran dan di akhiri dengan bertepuk riya.
3. Model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada ranah kognitif yaitu sebesar $87,08 > 71,04$, ranah afektif $92,88 > 64,58$ dan pada ranah psikomotorik yaitu $90,88 > 80,33$. Kemudian ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan data hasil uji *t* Melihat pada tabel *t-test for Equality of Means* nilai signifikansinya (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan perolehan hasil $((0,001) < 0,05)$ sehingga dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent t-test* bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model quantum teaching berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr.H.Aep Saepudin,Drs.,M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Alhamuddin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan, Bpk. Muhamad Abdul Roup.,M.Pd yang telah memberikan izin penelitian disekolah MI Miftahul Huda, kepada kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil selama peneliti berkuliah dari awal hingga akhir, kepada teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai dan memberikan suportnya kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Nurmaidah IA, Surana D, Rachmah H. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Discovery Learning A R T I C L E I N F O A B S T R A C T. 2023; Available from: <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1952>
- [2] A. Alhamuddin, "Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin," *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 89–102, 2018, doi: 10.21043/qijis.v6i1.3717.
- [3] Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 1–24, 2020.
- [4] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, "The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students," vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [5] R. H. Kaban, D. Anzelina, R. Sinaga, and P. J. Silaban, "Pengaruh Model

- Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 102–109, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.574.
- [6] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [7] Abd. Rahman and W. Wardana, “Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mts Al-Faaizun Watang Palakka,” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 85–101, 2021, doi: 10.30863/aqym.v4i1.1584.
- [8] A. Alhamuddin, “Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 2406–775, 2017.
- [9] W. Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Kencana, 2014.
- [10] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [11] A. Alhamuddin, “Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, no. 2, pp. 180–201, 2016.
- [12] Wahyuni and Rahmiati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1220–1229, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.2941.
- [13] D. J. P. I. D. A. RI., *undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*. 2005.
- [14] A. Alhamuddin, “4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi,” vol. 3, no. April, pp. 1–15, 2016.
- [15] L. R. & P. A. Gay, *Educational Research, Compencies for Analysis and Aplication, sixth edition*. America: Prentice Hall, 2000.
- [16] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, “Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881.
- [17] Kenneth D Bailey, *Methods of Social Research (3rd edn)*. New York: Free Press, 1978.
- [18] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, “School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [19] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
- [20] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, “Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [21] A. Alhamuddin, F. F. R. S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah, “Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students’ Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University,” *International Journal of Education*, vol. 10, no. 2, pp. 95–100, 2018, doi: 10.17509/ije.v10i2.8536.
- [22] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, “Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.
- [23] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani,

- “Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar. 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
- [24] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, “Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.